

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam ranah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti turun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data penelitian¹. Dalam hal ini penulis akan turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dan dokumentasi data. Penulis akan melakukan penelitian pada halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlisin yang berlokasi di kecamatan Sangatta Utara, kabupaten Kutai Timur, provinsi Kalimantan timur.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Mantra (2004) dalam buku Moleong (2007) mengemukakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sukidin, 2002)².

¹ Muhammad Arsyam dan Muhammad Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif" (Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam), 2.

²Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

Penelitian kualitatif memiliki tiga poin utama yakni mengambil data berdasarkan pemahaman subjek, hasil dari mengamati secara mendalam, dan berusaha menemukan hasil teoretis baru yang jauh dari teori yang lama³.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kecamatan sangatta utara, kabupaten kutai timur, provinsi Kalimantan Timur, Penulis memilih lokasi tersebut karena majelis taklim Raudhatul Muklishin berlokasi di kecamatan tersebut dan sekaligus karena penulis merupakan penduduk asli kecamatan Sangatta Utara.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran tilawah Al-Qur`an dan bacaan para peserta halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta.
2. Sampel, dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah para peserta halaqah, dalam penentuan sampel penelitian diperlukan teknik pengambilan sampel. Peneliti akan menentukan teknik pengambilan sampel apa yang cocok untuk penelitiannya setelah melakukan observasi mendalam. Dalam

³ Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 14.

hal ini penulis memilih *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai pertimbangan dalam merekrut sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam memilih sampel harus relevan dengan penelitian yang akan diangkat⁴

Beberapa kriteria yang penulis gunakan sebagai pertimbangan yaitu:

- a. Sampel merupakan peserta halaqah yang berumur di kisaran 14-40 tahun.
- b. Sampel merupakan peserta halaqah yang potensial untuk menjadi *qâri* yang berkompetisi di MTQ

Dua kriteria yang penulis gunakan sebagai pertimbangan dalam memilih sampel tersebut disusun berdasarkan latar belakang penulis ketika menemukan permasalahan.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik itu berupa angka maupun fakta. Data terbagi menjadi 2:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 218-219.

disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion/FGD*) dan penyebaran kuesioner⁵.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain⁶.

2. Sumber Data

- a. Data primer: peserta halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlisin Sangatta dan halaqah itu sendiri
- b. Data sekunder: buku, jurnal ilmiah, dan orang-orang yang memberikan informasi untuk penelitian ini seperti guru maupun peserta halaqah.

⁵ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67-68.

⁶ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *dasar metodologi penelitian*, 68.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dari pemaparan tentang sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini maka selanjutnya untuk mengumpulkan dan menghimpun data penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan terhadap orang atau lokasi penelitian, observasi terbagi menjadi 3 yaitu; observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar⁷, observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif. Penulis mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir agar dapat mengetahui secara lengkap teknis pembelajaran dalam haqalah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlisin Sangatta.

2. Wawancara

Nazir (1999) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)⁸.

Sedangkan wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018) 270-275.

⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 138.

bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

3. Dokumentasi

Selain teknik pengumpulan data di atas, terdapat pula teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui catatan peristiwa, yang berupa gambar, video, rekaman dan lain sebagainya. Penulis dalam hal ini menggunakan rekaman suara dari tiap sampel ketika membaca Al-Qur`an dan beberapa foto sebagai bukti penelitian.

H. Teknik Analisa Data

Berdasarkan data-data yang penulis telah kumpulkan dengan beberapa metode yang telah penulis paparkan di atas maka selanjutnya adalah melakukan analisa atas data-data yang telah dikumpulkan. Dalam analisa data yang berupa rekaman suara dari bacaan peserta halaqah penulis menggunakan teori ilmu tajwid. maka teknik analisa yang penulis gunakan adalah analisa berdasarkan ilmu tajwid. Dalam hal ini penulis melakukan analisa terhadap 5 aspek yakni *makhârij al-hurûf* dan *shifât al-hurûf*; hukum bacaan *mad*; hukum bacaan *ghunnah*; hukum bacaan *nun sukûn* atau *tanwin*; dan hukum bacaan *ra*.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2020), 116.

Berdasarkan beberapa pertimbangan maka penulis menggunakan surah Maryam ayat 51-53 sebagai ayat yang dibaca peserta ketika melakukan uji kualitas bacaan. Penulis akan melakukan pengurangan nilai setiap terdapat kesalahan dalam bacaan peserta halaqah

Tabel 3

STANDAR PENILAIAN KEFASIHAN BACAAN AL-
QUR`AN

Kriteria Kefasihan	Nilai	Konversi Nilai	Keterangan
Sangat Fasih	95-100	A+	Tidak terdapat <i>lahn jali</i> atau <i>lahn khafi</i> lebih dari 3 ketika membaca Q.S. Maryam/18:51-53 pada penerapan: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Makhârij al-hurûf</i> dan <i>shifât al-hurûf</i> 2. Bacaan <i>mad</i> 3. Bacaan <i>ghunnah</i> 4. hukum bacaan <i>nun sukûn</i> atau <i>tanwin</i>
Fasih	89- 94	A	Pengurangan nilai maksimal 11 karena adanya <i>lahn jali</i> , <i>lahn khafi</i> ,

			<p>atau kombinasi keduanya ketika membaca Q.S. Maryam/ 18:51-53 pada penerapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Makhârij al-hurûf</i> dan <i>shifât al-hurûf</i> 2. Bacaan <i>mad</i> 3. Bacaan <i>ghunnah</i> 4. hukum bacaan <i>nun sukûn</i> atau <i>tanwin</i>
Cukup fasih	83-88	B+	<p>Pengurangan nilai maksimal 17 karena adanya <i>lahn jali</i>, <i>lahn khafi</i>, atau kombinasi keduanya ketika membaca Q.S. Maryam/ 18:51-53 pada penerapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Makhârij al-hurûf</i> dan <i>shifât al-hurûf</i> 2. Bacaan <i>mad</i> 3. Bacaan <i>ghunnah</i> 4. hukum bacaan <i>nun sukûn</i> atau <i>tanwin</i>
Kurang fasih	77-82	B	<p>Pengurangan nilai maksimal 23 karena adanya <i>lahn jali</i>, <i>lahn khafi</i>,</p>

			<p>atau kombinasi keduanya ketika membaca Q.S. Maryam/ 18:51-53 pada penerapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Makhârij al-hurûf</i> dan <i>shifât al-hurûf</i> 2. Bacaan <i>mad</i> 3. Bacaan <i>ghunnah</i> 4. hukum bacaan <i>nun sukûn</i> atau <i>tanwin</i>
Tidak Fasih	1-76	C	<p>Pengurangan nilai minimal 24 karena adanya <i>lahn jali</i>, <i>lahn khafi</i>, atau kombinasi keduanya ketika membaca Q.S. Maryam/ 18:51-53 pada penerapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Makhârij al-hurûf</i> dan <i>shifât al-hurûf</i> 2. Bacaan <i>mad</i> 3. Bacaan <i>ghunnah</i> 4. hukum bacaan <i>nun sukûn</i> atau <i>tanwin</i>

Tabel 4

JUMLAH PENGURANGAN POIN

Jenis kesalahan	Jumlah pengurangan nilai
<i>Lahn jali</i>	6
<i>Lahn khafi</i>	2